

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

Kabupaten Bantul terletak di provinsi daerah istimewa Yogyakarta. Luas wilayah kabupaten Bantul mencakup kawasan seluas 506,85 km (15,905% dari luas wilayah provinsi DIY). Berdasarkan topografi, kabupaten Bantul terdiri dari 140% daratan rendah dan 60% perbukitan tidak subur. Kabupaten Bantul terletak di sebelah selatan provinsi daerah istimewa Yogyakarta dengan terdapat kota Yogyakarta dan kabupaten Sleman di bagian utara, samudra Indonesia di selatan, kabupaten Gunung Kidul di timur dan kabupaten Kulon Progo yang mengapit dari arah barat. Setiap kawasan di kabupaten Bantul memiliki topografi yang berbeda-beda. Bagian barat kabupaten adalah daerah landai dan perbukitan yang membujur dari arah barat hingga selatan dengan luasan 89,86 atau 17,73% dari seluruh wilayah kabupaten Bantul. Bagian tengah kabupaten adalah daerah datar dan landai, merupakan daerah pertanian subur seluas 210,94 m² (41,62% dari total luasan kabupaten Bantul). Bagian timur kabupaten Bantul merupakan daerah landai, miring dan terjal seluas 206,05 m² (40,64% dari total luasan kabupaten Bantul). Bagian selatan kabupaten Bantul merupakan perluasan bagian tengah kabupaten Bantul sehingga memiliki kesamaan topografi.

Perbedaan keadaan topografi tiap wilayah, membuat kabupaten Bantul menjadi salah satu kabupaten di provinsi DIY dengan potensi wisata yang berlimpah baik wisata alam maupun wisata budaya.

Berdasarkan data statistik pariwisata kabupaten Bantul, wisatawan yang berkunjung ke kabupaten Bantul mengalami kenaikan stabil dari kurun waktu 2016 hingga 2018. Pada tahun 2016 total jumlah wisatawan asing dan lokal

yang berkunjung di kabupaten Bantul tercatat 2.800.800 orang. Pada tahun 2017 angka tersebut mengalami kenaikan menjadi 2.711.384 orang dan terjadi penurunan pada tahun 2018 menjadi 3.671.833 namun tidak mencatat kerugian pendapatan yang di terima dinas pariwisata kabupaten Bantul. Berdasarkan data statistik, tahun 2016 hingga 2018, kabupaten Bantul mencatat kenaikan pendapatan yang stabil. Pada tahun 2016, pemerintah daerah kabupaten Bantul melalui dinas pariwisata mencatatkan keuntungan sebesar Rp 12.739.875.250. Angka tersebut mengalami kenaikan stabil pada tahun 2017 sebesar Rp 17.090.253.000 dan sebesar Rp 29.066.376.650 pada tahun 2018.

Berdasarkan statistik kajian *length of stay* melalui instansi dinas pariwisata kabupaten Bantul, kunjungan wisatawan di kabupaten Bantul mengalami kenaikan waktu berkunjung dan menetap pada kurun waktu 2018 hingga 2019. Data bersumber dari kalkulasi lama tinggal wisatawan nusantara maupun mancanegara berdasarkan akomodasi yang di gunakan. Kategori Akomodasi tersebut yaitu, hotel berbintang (skala 1-5), hotel non berbintang dan desa wisata.

Tabel 1.1 Sifat Berkunjung Wisatawan Nusantara

Asal	Sifat Berkunjung				Total
	Tujuan berikutnya	Sebagai tujuan utama	Transit	Lainnya	
Kota Yogyakarta	4%	3%	2%	1%	10%
Sleman	1%	3%	3%		7%
Gunung Kidul		1%	2%		3%
Kulon Progo		2%			2%
Surakarta	2%	6%		1%	9%
Semarang	1%	5%	2%		8%
Bandung	1%	4%	2%		7%
Jakarta	1%	3%	1%		5%
Bogor	1%	2%			3%
Depok	1%	1%			2%
Tangerang	1%	4%	1%		6%

Sumber: Kajian Length of Stay Kabupaten Bantul 2019 [1]

Lanjutan tabel 1.1

Asal	Sifat Berkunjung				Total
	Tujuan berikutnya	Sebagai tujuan utama	Transit	Lainnya	
Bekasi	1%	1%			2%
Surabaya	2%	2%			4%
Lampung	1%	1%			2%
Magelang	1%	5%	2%		8%
Klaten	2%	5%	1%		8%
Malang	1%	2%	1%		4%
Sragen	1%	3%	1%		5%
Purworejo	1%	2%			3%
Kebumen	1%	1%			2%
Total	24%	56%	18%	2%	100%

Sumber: Kajian Length of Stay kabupaten Bantul 2019

Tabel 1.2 minat kunjungan wisatawan

Asal	Minat Kunjungan				Total
	Atraksi	Fasilitas	Aksesibilitas	Layanan tamahan	
Kota Yogyakarta	1%	4%	5%		10%
Sleman	1%	3%	3%		7%
Gunung Kidul	1%	1%	1%		3%
Kulon Progo	1%	1%			2%
Surakarta	1%	5%	3%		9%
Semarang	1%	3%	4%		8%
Bandung	2%	2%	2%	1%	7%
Jakarta	3%	1%		1%	5%
Bogor	2%	1%			3%
Depok	1%	1%			2%
Tangerang	1%	2%	2%	1%	6%
Bekasi	2%				2%
Surabaya	1%	2%		1%	4%
Lampung	1%	1%			2%
Magelang	1%	4%	3%		8%
Klaten	1%	4%	3%		8%
Malang	1%	2%	1%		4%
Sragen	1%	2%	2%		5%
Purworejo	1%	1%	1%		3%

Asal	Minat Kunjungan				Total
	Atraksi	Fasilitas	Aksesibilitas	Layanan tamahan	
Kebumen	1%	1%			2%
Total	25%	41%	30%	4%	100%

Sumber: kajian length of stay kabupaten Bantul 2019

Berdasarkan tabel sifat kunjungan dan minat kunjungan maka dapat di simpulkan bahwa sifat berkunjung wisatawan nusantara ke kabupaten Bantul dominan sebagai tujuan utama sebesar 56%, diikuti tujuan berikutnya 24%, transit 18% dan lainnya sebesar 2%. Dari Data tabel dapat di simpulkan juga bahwa minat kunjungan wisatawan yang berkunjung ke kabupaten Bantul berasal dari adanya fasilitas dengan presentasi sebesar 41%,

Tabel 1.3 Akomodasi Wisatawan Nusantara

Asal	Akomodasi					Total
	Hotel Bintang	Hotel Nonbintang	Rumah teman/keluarga	Homestay/desa wisata	Lainnya	
Kota Yogyakarta			1%	4%	5%	10%
Sleman	3%			2%	2%	7%
Gunung Kidul			1%		2%	3%

Asal	Akomodasi					Total
	Hotel Bintang	Hotel Nonbintang	Rumah teman/keluarga	Homestay/desa wisata	Lainnya	
Kulon Progo			1%		1%	2%
Surakarta	7%			2%		9%
Semarang	6%			2%		8%
Bandung	2%			5%		7%
Jakarta	2%			3%		5%
Bogor	2%			1%		3%
Depok	2%					2%
Tangerang	3%			3%		6%
Bekasi	2%					2%
Surabaya	2%			2%		4%
Lampung	2%					2%
Magelang	6%			2%		8%
Klaten	6%			2%		8%
Malang	2%			2%		4%
Sragen	4%			1%		5%
Purworejo	2%	1%				3%
Kebumen		1%	1%			2%
Total	53%	2%	4%	31%	10%	100%

Sumber: Kajian Length of Stay Kabupaten Bantul 2019

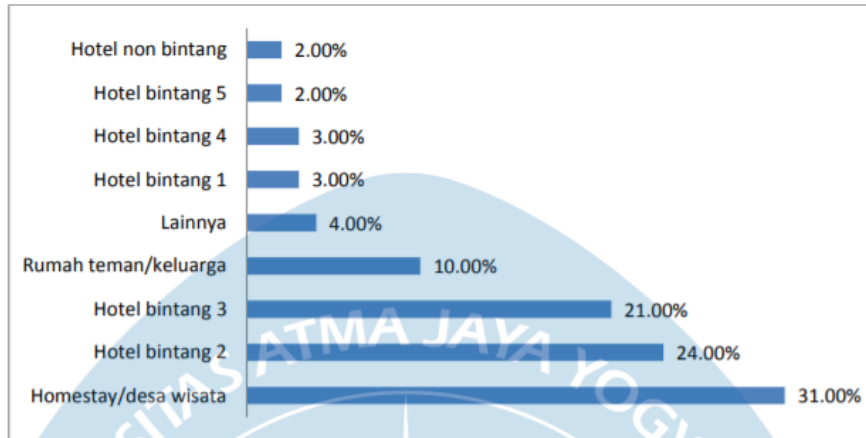
Tabel 1.4 Pertimbangan Akomodasi Wisatawan Nusantara

Asal	Pertimbangan						Total
	Fasilitas	Harga	Jarak	Kapasitas	Layanan	Keamanan	
Kota Yogyakarta	2%	5%			2%	1%	10%
Sleman	1%	3%			2%	1%	7%
Gunung Kidul	1%	1%			1%		3%
Kulon Progo	1%	1%					2%
Surakarta	2%	3%	1%		3%		9%
Semarang	1%	2%	2%		3%		8%
Bandung	1%	1%	2%	1%	2%		7%
Jakarta	2%	1%	1%		1%		5%
Bogor	1%	1%				1%	3%
Depok	1%	1%					2%
Tangerang	1%	1%	2%	1%	1%		6%
Bekasi	1%	1%					2%
Surabaya	2%	2%					4%
Lampung	1%	1%					2%
Magelang	2%	2%	2%		2%		8%
Klaten	2%	4%			2%		8%
Malang	1%	2%				1%	4%
Sragen	1%	3%				1%	5%
Purworejo	1%	1%		1%			3%
Kebumen	1%	1%					2%
Total	26%	37%	10%	3%	19%	5%	100%

Sumber: Kajian Length of Stay Kabupaten Bantul 2019

Akomodasi yang digunakan wisatawan nusantara didominasi oleh hotel bintang sebesar 53%, diikuti homestay atau desa wisata dengan presentasi 31%, lain-lain 10%, rumah teman atau keluarga 4% dan hotel non bintang sedikitnya 2%. Terdapat beberapa pertimbangan wisatawan nusantara dalam memilih akomodasi di aman faktor harga menjadi alasan paling besar dengan presentasi sebesar 37%, diikuti fasilitas 26%, layanan 19%, jarak 10%, keamanan 5%, dan kapasitas sedikitnya 3%.

Grafik 1.1 Pertimbangan Akomodasi Wisatawan Nusantara



Sumber: Kajian Length of Stay Kabupaten Bantul 2019

Berdasarkan pertimbangan dan pemilihan akomodasi oleh wisatawan nusantara dari 20 kota maka di temukan hasil berupa rata-rata wisatawan mempertimbangkan unsur harga sebesar 37%, fasilitas 26%, layanan 19% jarak 10% keamanan 5 % serta kapasitas dengan presentasi 3%. Berdasarkan tabel maka di temukan presentasi penggunaan akomodasi oleh wisatawan nusantara, di dominasi oleh homestay atau desa wisata dengan presentasi sebesar 31%, hotel bintang dua 24%, hotel bintang tiga 21%, rumah teman atau keluarga 10%, lainnya 4%, hotel bintang satu 3%, hotel bintang empat 3%, hotel bintang lima 2%, dan diikuti oleh hotel non berbintang sebesar 2%.

Tabel 1.5 Rekapitulasi Jumlah Lama Tinggal Wisatawan Nusantara

Akomodasi	Jan - Des 2018	Jan - Apr 2019
Hotel Bintang	1.52	1.78
Hotel Non Bintang	1.20	1.27
Home Stay	4.50	4.07

Sumber: Kajian Length of Stay Kabupaten Bantul 2019

Tabel 1.2 Rekapitulasi Jumlah Lama Tinggal Wisatawan Nusantara



Sumber: Kajian Length of Stay Kabupaten Bantul 2019

Dari data statistik dan grafik dari pertumbuhan wisatawan nusantara yang berkunjung ke kabupaten Bantul dapat disimpulkan, terjadi kenaikan stabil pada waktu lama tinggal wisatawan nusantara berdasarkan kategori akomodasi yang di gunakan. Pada hotel berbintang terjadi kenaikan dari 1,52 di tahun 2018 menjadi 1,78 di 2019. Hotel non bintang mencatat kenaikan dari 1.2 di tahun 2018 menjadi 1,27 di tahun 2019. Selain hotel berbintang dan non bintang terdapat desa wisata atau homestay sebagai akomodasi dengan peminat terbanyak mengacu pada statistik yaitu 4.5 pada tahun 2018 namun terjadi penurunan menjadi 4,07 di tahun 2019. Meskipun mengalami penurunan pada sektor homestay dan desa wisata, *trend* tersebut masih tergolong stabil dan di klaim dapat mengalami peningkatan oleh pemerintah daerah kabupaten Bantul.

Selain dari wisatawan nusantara, data statistik juga mencatat terjadi peningkatan lama waktu tinggal bagi wisatawan luar atau asing yang berwisata di kabupaten Bantul. Sama halnya dengan wisatawan nusantara, data peningkatan lama tinggal bagi wisatawan asing di dapatkan melalui kalkulasi dari 3 jenis akomodasi yang sering di gunakan oleh wisatawan mancanegara.

Tabel 1.8 Sifat Kunjungan Wisatawan Mancanegara

Asal	Sifat Berkunjung				Total
	Tujuan berikutnya	Sebagai tujuan utama	Transit	Lainnya	
Korea Selatan	6.3%	1.7%			8%
China	12.2%	1.8%	2.0%		16%
Taiwan	1.7%		3.0%	1.3%	6%
Jerman	3.0%		1.0%		4%
Jepang	1.0%		1.0%	1.0%	3%
Swedia	1.0%		2.0%		3%
Malaysia	22.4%	2.6%		3.0%	28%
Polandia	1.0%		1.0%	1.0%	3%
Belgia	4.0%				4%
Singapura	6.7%	1.3%			8%
Thailand	4.0%		1.0%		5%
Belanda	4.9%			1.1%	6%
Australia	3.1%		2.9%		6%
Total	71.3%	7.4%	13.9%	7.4%	100%

Sumber: Kajian Length of stay Kabupaten Bantul 2019

Tabel 1.9 Minat Kunjungan Wisatawan Mancanegara

Asal	Minat Kunjungan				Total
	Atraksi	Fasilitas	Aksesibilitas	Layanan tambahan	
Korea Selatan	5.3%		1.4%	1.3%	8%
China	11.5%	1.3%	2.0%	1.2%	16%
Taiwan	4.4%		1.6%		6%
Jerman	2.0%		2.0%		4%
Jepang	2.0%		1.0%		3%
Swedia	3.0%				3%
Malaysia	21.5%	2.8%	1.3%	2.4%	28%
Polandia	3.0%				3%
Belgia	3.0%		1.0%		4%
Singapura	3.7%	1.3%	3.0%		8%
Thailand	4.0%		1.0%		5%
Belanda	5.0%		1.0%		6%
Australia	3.7%		1.0%	1.3%	6%
Total	72.1%	5.4%	16.3%	6.2%	100%

Sumber: Kajian Length of stay Kabupaten Bantul 2019

Berdasarkan tabel sifat berkunjung dan minat berkunjung maka di dapatkan kesimpulan berupa, kunjungan wisatawan asing di kabupaten Bantul di dominasi oleh tujuan berikutnya dengan presentasi sebesar 71,3%, diikuti transit 13,9%, tujuan utama 7,4% dan lain-lain yaitu 7,4%. Dari data tabel terdapat kesimpulan bahwa minat berkunjung wisatawan mancanegara di kabupaten Bantul di dominasi oleh atraksi yang di tawarkan yaitu sebesar 72,1, diikuti aksesibilitas 16,3%, layanan tambahan 6,2% dan terakhir yaitu fasilitas yang di tawarkan.

Tabel 1.9 Akomodasi Wisatawan Mancanegara

Asal	Akomodasi				Total
	Hotel Bintang	Hotel Nonbintang	Rumah teman/keluarga	Homestay/desa wisata	
Korea Selatan			3.4%	4.6%	8%
China	2.0%	1.6%	5.1%	7.3%	16%
Taiwan	1.0%			5.0%	6%
Jerman	1.0%			3.0%	4%
Jepang	1.0%			2.0%	3%
Swedia	1.0%		1.0%	1.0%	3%
Malaysia	3.0%	1.0%	10.0%	14.0%	28%
Polandia	1.0%			2.0%	3%
Belgia	1.0%		1.0%	2.0%	4%
Singapura	1.0%		2.4%	4.6%	8%
Thailand			1.4%	3.6%	5%
Belanda	2.0%			4.0%	6%
Australia	1.0%		2.0%	3.0%	6%
Total	15.0%	2.6%	26.3%	56.1%	100%

Sumber: Pariwisata.bantulkab.go.id

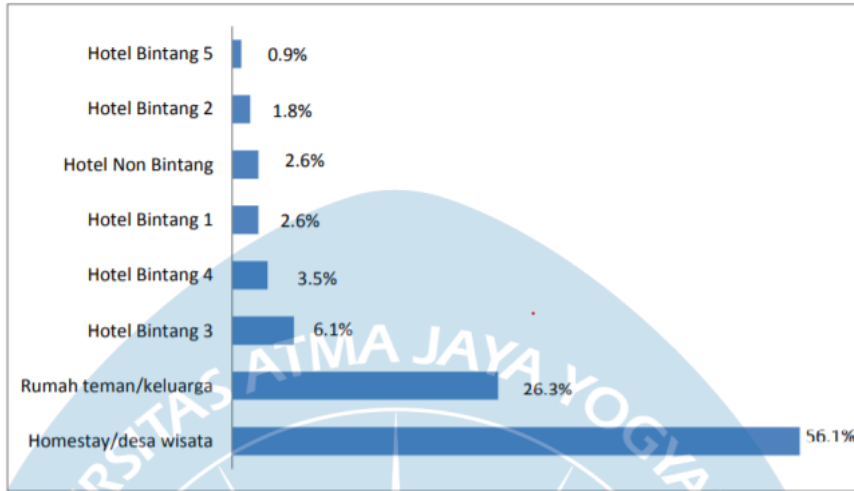
Tabel 1.10 Pertimbangan Akomodasi Wisatawan Mancanegara

Asal	Pertimbangan							Total
	Fasilitas	Harga	Jarak	Kapasitas	Layanan	Keamanan	Lainnya	
Korea Selatan	1.2%	2.3%		1.5%	2.0%	1.0%		8%
China	3.3%	6.2%			2.2%	3.1%	1.2%	16%
Taiwan		1.4%			2.0%	2.6%		6%
Jerman	1.4%		1.6%			1.0%		4%
Jepang		1.0%				2.0%		3%
Swedia	1.0%	1.0%				1.0%		3%
Malaysia	7.1%	7.0%	3.2%		5.7%	2.4%	2.6%	28%
Polandia	1.0%	2.0%						3%
Belgia	2.0%	1.0%				1.0%		4%
Singapura	2.0%	1.7%		2.3%	2.0%			8%
Thailand	1.0%	2.0%			2.0%			5%
Belanda	1.8%				3.2%	1.0%		6%
Australia	2.4%	1.5%	1.1%			1.0%		6%
Total	24.2%	27.1%	5.9%	3.8%	19.1%	16.1%	3.8%	100%

Sumber: Pariwisata.bantulkab.go.id

Berdasarkan tabel maka dapat di simpulkan wisatawan mancanegara lebih memilih akomodasi desa wisata home stay atau desa wisata dengan presentasi sebesar 56,1%, diikuti rumah teman atau keluarga 26,3%, hotel bintang 15,0% dan yang terakhir hotel non bintang sedikitnya 2,6 melalui pertimbangan dimana fasilitas menjadi faktor paling besar bagi wisatawan mancanegara dalam memilih akomodasi dengan presentasi sebesar 24,2 %, diikuti harga 24,2%, layanan 19,1%, keamanan 16,1%, jarak 5,9%, kapasitas 3,8% dan lain-lain dengan presentasi sebesar 3,8%.

Tabel 1.11 Rekapitulasi Lama Tinggal Wisatawan Mancanegara



Sumber: Pariwisata.bantulkab.go.id

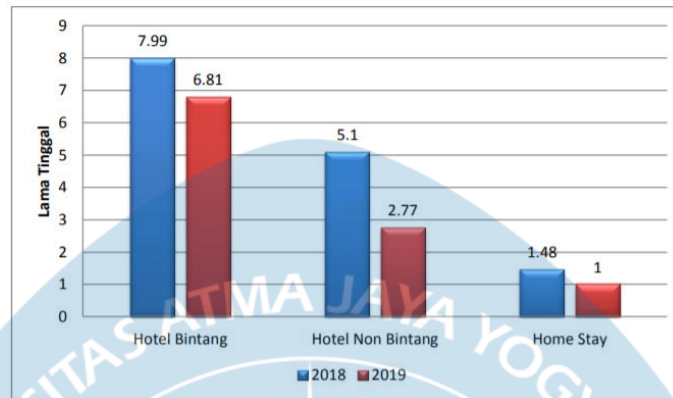
Berdasarkan data akomodasi keseluruhan, wisatawan mancanegara lebih meminati homestay atau desa wisata dengan presentasi sebesar 56,1%, diikuti rumah teman atau rumah keluarga 26,3%, hotel bintang tiga 6,1%, hotel bintang empat 3,5%, hotel bintang satu 2,6%, hotel bintang dua 1,8% dan hotel bintang 5 sedikitnya 0,9% dari total keseluruhan. Sedangkan akomodasi dengan peminat paling sedikit dimiliki oleh hotel bintang 5 sebesar 0,9%, dengan pertimbangan terbesar yaitu pada fasilitas yang di tawarkan oleh akomodasi.

Tabel 1.12 Rekapitulasi Lama Tinggal Wisatawan Mancanegara

Akomodasi	Jan – Des 2018	Jan – Apr 2019
Hotel Bintang	7.99	6.81
Hotel Nonbintang	5.10	2.77
Homestay	1.48	1.00

Sumber: Pariwisata.bantulkab.go.id

Grafik 1.3 Rekapitulasi Lama Tinggal Wisatawan Mancanegara



Sumber: Pariwisata.bantulkab.go.id

Berdasarkan rekapitulasi akomodasi dan lama tinggal wisatawan mancanegara di kabupaten Bantul, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan volume wisatawan namun terjadi penurunan waktu lama tinggal wisatawan mancanegara di kabupaten Bantul. Berdasarkan grafik, terjadi penurunan waktu tinggal dimana hotel berbintang mengalami penurunan dari 7,99% di tahun 2018 menjadi 6,81% pada tahun 2019. Penurunan waktu menginap juga terjadi pada akomodasi hotel non bintang dari tahun 2018 sebesar 5,1% menjadi 2,77% di tahun 2019. Tren penurunan juga terjadi pada home stay dimana pada tahun 2018 angka presentasi turun dari 1,48% menjadi 1% di tahun 2019.

Berdasarkan perbandingan antara tabel tujuan, minat, permintaan akomodasi dan grafik lama tinggal wisatawan nusantara maupun mancanegara, dapat disimpulkan bahwa kota Bantul menjadi salah satu kabupaten di provinsi DIY dengan angka kedatangan wisatawan yang dapat menyumbang pendapatan pemerintah setempat dan masyarakat.

Dari data statistik dapat disimpulkan juga wisatawan mancanegara lebih akomodasi berupa hotel berbintang dengan segala pertimbangan, di

bandingkan akomodasi lainnya sedangkan wisatawan nusantara lebih meminati akomodasi berupa hotel berbintang (skala 1-5). Berdasarkan perbandingan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kabupaten Bantul berpotensi menghadirkan suatu akomodasi baru yang dapat menggabungkan antara kebutuhan wisatawan asing maupun mancanegara.

Tabel 1.13 Jumlah Akomodasi di Kabupaten Bantul

Kecamatan	Hotel Bintang		Non Bintang		Jumlah	
	2018	2019	2018	2019	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Srandakan	-	-	1	1	1	1
2. Sanden	-	-	5	4	5	4
3. Kretek	-	-	184	163	184	163
4. Bambanglipuro	-	-	-	2	-	2
5. Jetis	-	-	-	1	-	1
6. Piyungan	-	-	2	2	2	2
7. Banguntapan	1	2	14	13	15	15
8. Sewon	1	2	26	40	27	42
9. Kasihan	-	1	18	35	18	36
Jumlah	2	5	251	261	253	266

Sumber: bantulkab.bps.go.id

Berdasarkan jumlah akomodasi maka terhimpun data berupa banyaknya hotel berbintang di kabupaten Bantul berjumlah 5 dan berpotensi mengalami kenaikan diakibatkan meningkatnya jumlah wisatawan nusantara sebagai peminat utama hotel berbintang. Selain hotel berbintang terdapat hotel non bintang dengan total 251 pada tahun 2019. Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa rata-rata akomodasi di kabupaten didominasi oleh hotel non bintang dan sejenisnya yang merupakan pilihan utama bagi wisatawan mancanegara. Hotel resort dinilai menjadi solusi untuk memenuhi kebutuhan akomodasi bagi wisatawan asing maupun mancanegara di tinjau standar yang di miliki tipologi ini.

Gambar: 1.1 Contoh Hotel Resort



Sumber : <https://www.google.com>

Hotel resort adalah akomodasi berciri khas cottage maupun bangunan tunggal layaknya hotel yang menyediakan berbagai macam fasilitas dan atraksi di dalamnya sehingga membuat pengunjung atau pengguna akomodasi tidak perlu meninggalkan penginapan. Fasilitas hotel resort adalah, lapangan golf, spa, track jogging, gym, dan area bermain anak. Atraksi yang di tawarkan oleh hotel resort secara umum berupa wisata air, ekologi, dan budaya sehingga mampu memberikan kepuasan dan kenyamanan melalui ciri arsitektur yang di tawarkan oleh bangunan hotel resort.

Hotel resort merupakan akomodasi yang menggabungkan suasana tinggal di penginapan setara hotel berbintang namun memiliki kemasannya layaknya rumah pondok di alam terbuka. Hotel resort di pilih karena fleksibilitas fungsinya yang dapat mengakomodir berbagai macam kebutuhan penghuninya baik bersifat rekreatif maupun atraksi.

Sifat *adaptif* hotel resort terhadap kawasan sekitarnya menjadikan resort membuat tipologi ini mampu menjadi sarana *Self-Healing* bagi penghuninya. Kawasan kabupaten Bantul tepatnya pada kecamatan Pundong memiliki kondisi geografis yang masih alami dengan keadaan kontur perbukitan sehingga memiliki potensi atraksi wisata berupa pemandangan dari ketinggian serta mampu menawarkan suasana hunian sejuk khas pegunungan melalui kenyamanan thermal yang dihasilkan. Kondisi ekologi yang alami harus mampu disesuaikan oleh bangunan yang ada di kawasan ini. Hal ini bertujuan agar menjaga kelestarian alam serta sehingga menciptakan korelasi antara bangunan dan alam sekitarnya. Untuk menciptakan korelasi antara bangunan dan lingkungan sekitar maka dibutuhkan pendekatan arsitektur ekologi atau alamiah.

Konsep ekologi pada hotel resort ditekan melalui pendekatan arsitektur organik. Menurut Ganguly (2008) dalam artikel yang berjudul *What is Organic Architecture*, mendefinisikan arsitektur organik merupakan hasil dari perasaan akan kehidupan berupa integritas, kebebasan, persaudaraan, harmoni, keindahan, kegembiraan dan cinta. Arsitektur organik terintegrasi dengan baik dengan tapak dan memiliki sebuah kesatuan, komposisi yang saling berkaitan berisi bangunan-bangunan dan lingkungan di sekitarnya. Arsitektur organik mengharmonisasikan antara ruang luar dan ruang dalam. Istilah arsitektur organik pertama kali dikenal pada awal abad 20. Pelopor-pelopor arsitektur organik antara lain adalah Frank Lloyd Wright, Antoni Gaudi, dan Rudolf Steiner, menggambarkan inspirasi prinsip-prinsip organik dengan caranya masing-masing. Seringkali kesan organik yang dimunculkan mengantarkan pada bentuk-bentuk bebas dan ekspresif bukan sebagai imitasi terhadap alam, tetapi dimaksudkan untuk mendukung manusia sebagai makhluk yang hidup dan kreatif (What is Organic Architecture, n.d.).

1.1.2 Latar Belakang Permasalahan

Meningkatnya kunjungan wisatawan mancanegara maupun nusantara menyebabkan tingginya permintaan akomodasi untuk memfasilitasi kebutuhan wisatawan di provinsi DIY khususnya kabupaten Bantul. Berdasarkan data jumlah akomodasi dan banyaknya permintaan dari wisatawan maka di butuhkan akomodasi baru yang dapat mawadahi kebutuhan dari wisatawan nusantara maupun mancanegara, baik dari segi fasilitas hingga atraksi yang menjadi minat maupun tujuan wisatawan.

Perbandingan kontras antara jumlah akomodasi hotel berbintang, non bintang, dan akomodasi lainnya menyebabkan dominannya wisatawan mancanegara di akibatkan lebih banyaknya hotel non bintang dan sejenisnya yang merupakan akomodasi pilihan utama wisatawan mancanegara ketika berwisata di kabupaten Bantul

Banyaknya Jumlah akomodasi yang tidak sesuai standar serta tidak terintegrasi dengan atraksi wisata dan budaya lokal. Selain itu kurang strategis nya letak akomodasi terhadap kebutuhan aksesibilitas bagi wisatawan menyebabkan beberapa hotel berbintang, non bintang dan desa wisata yang terisolasi sehingga mengalami defisit pendapatan.

1.2 Rumusan Permasalahan

Bagaimana menghasilkan rancangan design hotel resort yang menyatu dengan serta memiliki relasi dengan alam sekitar, dan mampu mengakomodasi kebutuhan wisatawan nusantara hingga mancanegara dengan memperhatikan standar kebutuhan tanpa mengesampingkan pengembangan potensi wisata lokal?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

1. Menghasilkan akomodasi hotel resort dengan pendekatan arsitektur alam agar mampu menciptakan relasi dengan lingkungan sekitar dan mampu mengakomodir serta menjembatani berbagai macam kebutuhan wisatawan nusantara maupun mancanegara
2. Menghasilkan hotel resort yang dapat berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan daerah serta mengembangkan potensi wisata alam maupun budaya yang ada di kabupaten Bantul.

1.3.2 Sasaran

Untuk mencapai tujuan yang sudah di butuhkan beberapa sasaran di antaranya:

1. Menyediakan akomodasi yang dapat mengakomodir dan menjembatani kebutuhan wisatawan nusantara maupun mancanegara dengan berbagai atraksi dan fasilitas berstandar di dalamnya.
2. Memaksimalkan pemanfaatan potensi pariwisata di kawasan kabupaten Bantul demi peningkatan kualitas hotel resort yang di hasilkan

1.4 Lingkup Studi

1.4.1 Lingkup Spatial

Kawasan peruntukan wisata di kabupaten Bantul

1.4.2 Lingkup Substansial

Bagian luar kawasan hotel resort yang mencakup tampilan luar bangunan, aksesibilitas yang terhubung, interaksi bangunan dengan kawasan sekitar dan terintegrasi dengan infrastruktur umum serta object wisata terdekat.

Bagian dalam kawasan mencakup bentuk bangunan, ciri arsitektur, proporsi, hingga elemen-elemen design lainnya

1.4.3 Lingkup Temporal

Rancangan hotel resort di kabupaten Bantul di harapkan mampu mengakomodir kebutuhan wisatawan nusantara maupun mancanegara yang berwisata di kabupaten Bantul akibat dari kenaikan kunjungan dari tahun ke tahun serta berkontribusi dalam peningkatan pendapatan daerah serta pengembangan potensi wisata lokal.

1.5 Pendekatan Studi

Konsep hotel resort *multifunctional* dengan pendekatan arsitektur alam dan organik sesuai standar bangunan penginapan yang mengacu pada kebutuhan wisatawan nusantara dan mancanegara di kabupaten Bantul.

1.6 Metode Studi

1.6.1 Pola Prosedural

Metode studi yang akan digunakan untuk merealisasikan design hotel resort di kabupaten Bantul adalah melalui pemikiran dan penjabaran berdasarkan data kuantitatif serta kualitatif yang aktual melalui:

1. Studi Literatur

Studi literatur dengan menggunakan data media informasi dan pustaka berupa buku, jurnal, artikel, peraturan daerah atau perda, data statistik, serta studi yang berkaitan dengan perancangan hotel resort.

2. Deskriptif

Menjabarkan atau mendeskripsikan latar belakang perancangan hotel resort di kabupaten Bantul melalui data dari studi literatur Secara aktual sesuai kebutuhan wisatawan dan kondisi real di lapangan.

3. Analisis

Menganalisis permasalahan yang terjadi terkait perancangan hotel resort di kabupaten Bantul berdasarkan data statistik, literatur dan kebutuhan dari wisatawan nusantara maupun mancanegara.

4. Sintesis

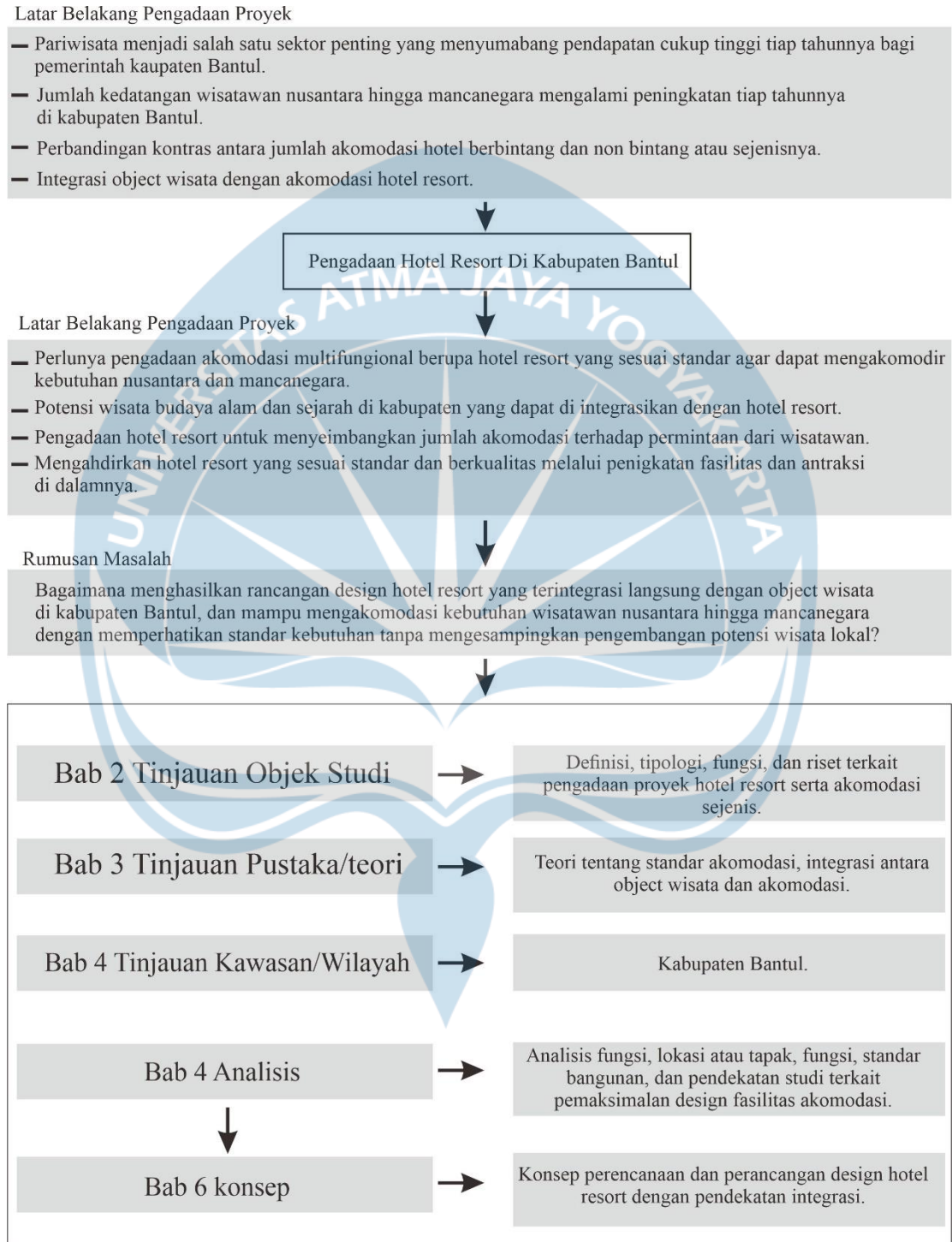
Menemukan konsep pemecahan masalah pada design hotel resort di kabupaten Bantul melalui penyusunan hasil analisis dari data yang telah di himpun

5. Aplikasi

Penerapan proses sintesis dari pemecahan permasalahan yang telah di temukan dalam bentuk design bangunan *hotel resort* kabupaten Bantul.

1.6.2 Tata langkah

Bagan 1.1 Diagram Tata Langkah



Sumber: Penulis 2020

1.7 Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Berisikan penjelasan latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan proyek, rumusan masalah, tujuan serta sasaran yang ingin dicapai pada proyek ini, lingkup studi yang mencakup spasial, substansial, hingga temporal terkait pengembangan proyek, sistematika pembahasan dan tahapan pola pikir untuk mencapai perencanaan dan perancangan proyek.

Bab II : Tinjauan Objek Studi

Tinjauan secara umum atau menyeluruh tentang perencanaan dan perancangan proyek hotel resort melalui deskripsi, fungsi, standar pengadaan objek studi terkait hingga preseden yang menitikberatkan pada pengadaan proyek yang sejenis dengan hotel resort.

Bab III : Tinjauan Teori

Tinjauan teori dari sumber literatur, maupun referensi lainnya yang memuat tentang standar dalam proses perencanaan dan perancangan hotel resort.

Bab IV : Tinjauan Wilayah

Tinjauan ini berisikan gambaran umum lokasi pengadaan proyek yaitu tepatnya di kabupaten Bantul kecamatan Pundong serta peraturan pembangunan yang menaungi daerah tersebut mencakup perda hingga perundang-undang terkait tipologi, persebaran bangunan di kecamatan Pundong kabupaten Bantul secara umum, dan relasi bangunan terhadap permukiman maupun lingkungan kawasan sekitar.

Bab V : Analisis

Berisikan analisis terhadap data terhimpun untuk menemukan solusi pada permasalahan design yang di butuhkan, melalui standar bangunan terhadap aspek penghuni, ciri khas atau gaya bangunan, relasi lingkungan atau kawasan setempat terhadap objek design

Bab VI : Konsep Perencanaan dan Perancangan

Berisikan konsep design yang di temukan pada proses analisis untuk menjawab permasalahan terkait proses sebelum dan sesudah perencanaan dan perancangan objek studi.